

MODEL STRATEGI JEJARING KEWIRAUSAHAAN BERKELANJUTAN: KONSEPTUALISASI TEORI KAPASITAS PENYERAPAN DAN TEORI JEJARING SOSIAL

Annisa Dwiyana¹*, Lufina Mahadewi²

Sekolah Tinggi Manajemen PPM^{1,2}

e-mail: *¹annisa.dwiyana@gmail.com, ²mahadewilufina@gmail.com

Received: 10 April 2025

Revised: 06 Mei 2025

Accepted: 24 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk dan peran penting jejaring dalam penerapan kewirausahaan berkelanjutan. Penelitian ini mengembangkan model strategi jejaring kewirausahaan berkelanjutan untuk menggambarkan secara koheren bagaimana jejaring kewirausahaan membangun kinerja kewirausahaan berkelanjutan dengan pendorong dan pendukung dalam memahami hubungan jejaring dalam bentuk ikatan formal dan informal antara wirausahawan dan jejaring eksternal. Kebaruan penelitian ini dikembangkan melalui sintesis teori kapasitas penyerapan dan teori jejaring sosial. Temuan penelitian ini menandakan bentuk model peran jejaring dan pengambilan keputusan dengan membangun kerangka empiris yang didasarkan pada kontekstualisasi praktik kewirausahaan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan relevansi terhadap konsep kewirausahaan strategis dalam teori jejaring sosial yang menunjukkan orientasi strategis kewirausahaan dalam membangun jejaring dan eksternalitas yang mendasari praktik penerapan kewirausahaan berkelanjutan dan pilihan kewirausahaan untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan berkelanjutan.

Kata Kunci:

Teori Jejaring Sosial, Teori Kapasitas Penyerapan, Kewirausahaan Berkelanjutan, Model Strategi Jejaring Kewirausahaan Berkelanjutan

Abstract

This research aims to reveal the essential forms and roles of networking in implementing sustainable entrepreneurship. This research develops a network strategy model of sustainable entrepreneurship to coherently describe how an entrepreneurial network builds sustainable entrepreneurial performance with drivers and enablers in understanding network relationships in the form of formal and informal ties between entrepreneurs and external networks. The novelty of this research was developed and synthesized from the theory of absorptive capacity and social network. The findings of this research signify the form of a networking role model and decision-making by establishing an empirical framework grounded in contextualizing the sustainable entrepreneurial practices. This research provides relevance to the concept of strategic entrepreneurship in network theory, which suggests the strategic orientation of entrepreneurship in network building and externalities that underlie sustainable entrepreneurship implementation practices and entrepreneurial choices in encouraging the growth of sustainable entrepreneurship.

Keywords: Social Network Theory, Absorptive Capacity Theory, Sustainable Entrepreneurship, Network Strategy Model of Sustainable Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Kewirausahaan berkelanjutan muncul dari kesadaran akan perspektif keberlanjutan kewirausahaan terkait pemenuhan tanggung jawab terhadap masalah sosial, lingkungan, dan tata kelola. Oleh karenanya, keberhasilan kewirausahaan berkelanjutan tidak hanya berfokus pada kesuksesan finansial tetapi mengutamakan harmonisasi

dengan aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola untuk mendorong inovasi dan solusi kewirausahaan berkelanjutan (Xu & Iyengar, 2023, Cooperrider & Selian, 2021, Koven, 2021, Zevi, 2020). Transformasi kewirausahaan berkelanjutan sebagai bentuk integrasi antara pencapaian kesuksesan finansial dengan keberlanjutan dan lingkungan memiliki berbagai tantangan multidimensi, salah satunya adalah kekuatan infrastruktur dan konfigurasi jejaring kewirausahaan. Pilihan strategis untuk pembentukan kewirausahaan berkelanjutan mengadopsi kebijakan dan inovasi yang mendukung dari para pemangku kepentingan, salah satunya adalah jejaring kewirausahaan untuk berkontribusi secara kolektif terhadap perekonomian, dampak sosial dalam kesuksesan jangka panjang.

Teori kapasitas penyerapan (Cohen & Levinthal, 1989, 1990) dapat dimanfaatkan oleh kewirausahaan berkelanjutan sebagai dasar penyerapan pengetahuan untuk mencapai kinerja yang unggul. Kewirausahaan berkelanjutan dapat memanfaatkan kapasitas penyerapan untuk mendorong kewirausahaan untuk berkembang menjadi lebih inovatif dan fleksibel serta mencapai kinerja wirausaha yang lebih optimal. Kapasitas penyerapan pemilik kewirausahaan erat kaitannya dengan implementasi kewirausahaan berkelanjutan, khususnya dalam pembentukan kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan Kastelli *et al.*, (2024) dalam membangun hubungan dengan sumber pengetahuan eksternal, kapasitas penyerapan pemilik berperan dalam pemantauan, mengasimilasinya dalam perubahan nilai ekonomi kewirausahaan. Pengetahuan eksternal dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bagi pemilik kewirausahaan berkelanjutan dalam menyerap pengetahuan dan informasi dari jejaring kewirausahaan eksternal untuk efektivitas proses pembelajaran dan inovasi (Kastelli *et al.*, 2024; Ávila, 2022; Jiménez-Barriónuevo *et al.*, 2011).

Penelitian ini menggunakan teori jejaring sosial yang mengintegrasikan teori kapasitas penyerapan dalam mensintesis model kewirausahaan berkelanjutan untuk identifikasi sumber atau nilai pengetahuan baru, mengasimilasinya dalam jejaring kewirausahaan, dan mengadopsinya untuk mencapai kinerja kewirausahaan yang berkelanjutan. Nayak & Pillai (2024) menjelaskan keterbatasan penelitian sebelumnya yang membahas latar belakang manifestasi disposisi perilaku kewirausahaan dalam panutan jejaring dan pengambilan keputusan dari awal hingga terbentuknya kewirausahaan berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja kewirausahaan. Eksplorasi peranan atribut kewirausahaan yang ditunjukkan oleh sikap yang melekat dalam mendasari pembentukan jejaring eksternalitas dalam kelangsungan kewirausahaan berkelanjutan mendasari pembentukan model konseptual strategi jejaring kewirausahaan berkelanjutan yang berasal dari sintesis teori kapasitas penyerapan dan teori jejaring sosial.

Pengembangan model strategi jejaring kewirausahaan berkelanjutan bertujuan untuk menjelaskan pendorong dan pendukung model jejaring kewirausahaan berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan teori kapasitas penyerapan dan teori jejaring sosial. Kedua teori tersebut dianggap relevan dalam menjelaskan alasan dasar bagaimana kewirausahaan berkelanjutan menyerap dan menggunakan pengetahuan baru dengan lebih baik dengan menggunakan jejaring kewirausahaan.

Teori Jejaring Sosial (Freeman, 1979), yaitu keterkaitan kekuatan jejaring sosial dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan menggambarkan sistem keterkaitan yang dapat menafsirkan manifestasi perilaku kewirausahaan dalam membentuk jejaring kewirausahaan menuju utilitas jejaring yang mendasari pertumbuhan kewirausahaan (Mitchell, 1969; Tichy *et al.*, 1979). Perspektif baru yang dihasilkan dari temuan penelitian akan konsep jejaring kewirausahaan berkelanjutan menunjukkan pentingnya

adopsi teori jejaring sosial dalam memaksimalkan kinerja kewirausahaan berkelanjutan dengan mengembangkan konsepsi baru mengenai bentuk model jejaring kewirausahaan berkelanjutan yang diintegrasikan ke dalam model konseptual. Penelitian ini mengungkapkan peran ikatan antar individu dalam jejaring sosial yang terbentuk dalam kewirausahaan berkelanjutan. Penelitian ini menilai dampak pada kinerja kewirausahaan berkelanjutan dengan teori jejaring sosial (Miles, 2012).

Kerangka konseptual yang dikembangkan berdasarkan temuan penelitian ini memberikan pemahaman dan pengembangan konstruksi model jejaring kewirausahaan yang berkelanjutan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa jejaring kewirausahaan berperan dalam kewirausahaan keberlanjutan, yang mendasari perspektif strategis sumber kekuatan dalam kewirausahaan keberlanjutan. Perspektif strategis ini tercermin dalam bentuk identifikasi inovasi dan peluang bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitif serta menciptakan nilai bisnis dalam konteks kewirausahaan berkelanjutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terbatas yang mengeksplorasi peran faktor pendukung jejaring dalam membangun aliansi dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kinerja kewirausahaan keberlanjutan (Bonfanti *et al.*, 2024; Bertello *et al.*, 2022). Pengkajian akan peran jejaring dalam memberdayakan dukungan dan kolaborasi melalui pendukung (*enablers*) kewirausahaan berkelanjutan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian tentang peranan jejaring dalam memperoleh sumber daya dan perubahan sosial di kewirausahaan keberlanjutan (Ho & Yoon, 2022; Bonfanti *et al.*, 2024). Tujuan penelitian berfokus pada karakteristik jejaring internal dalam kewirausahaan keberlanjutan seperti keterikatan jejaring, norma sosial, dan pola hubungan dalam jejaring (Zheng *et al.*, 2022; Eng *et al.*, 2020; Dees, 2012; Smith & Stevens, 2010).

Jejaring kewirausahaan sesuai dengan teori Resources Based View (Hoopes *et al.*, 2003; Peteraf & Barney, 2003) berperan sebagai sumber daya yang strategis yang mendorong praktik kewirausahaan berkelanjutan dalam lingkungan kewirausahaan yang kompetitif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa eksploitasi peluang merupakan konstruksi model strategi jejaring untuk mencapai pertumbuhan kinerja kewirausahaan berkelanjutan yang merupakan bentuk pengembangan yang dicapai melalui proses pembelajaran dalam pembentukan lingkungan pada formalisasi entitas baru (Fletcher, 2006; Sanz-Velasco, 2006) di pembentukan kewirausahaan berkelanjutan yang muncul dari pembelajaran dalam jejaring kewirausahaan. Model strategi jejaring untuk pertumbuhan kinerja kewirausahaan berkelanjutan ditunjukkan dalam pengembangan kewirausahaan berkelanjutan melalui upaya mengejar peluang bisnis yang dapat memberikan manfaat harmonisasi terhadap tiga tujuan utama melalui motivasi internal yang secara kognitif mengukur nilai kegunaan untuk menerapkan strategi keberlanjutan dalam bentuk peluang bisnis.

Jejaring kewirausahaan berperan tidak hanya sebagai peran masyarakat dalam mengejar peluang bisnis tetapi sebagai wujud tujuan lingkungan dan sosial dalam setiap kegiatan manufaktur produk dan proses yang sejalan dengan penelitian oleh Wasim *et al.*, 2024; Schaltegger & Wagner, 2011. Motivasi belajar dan keinginan untuk membentuk hubungan jangka panjang yang bermanfaat dalam mengakses sumber daya seperti sumber daya manusia, keuangan, dan pelanggan pada produk dan proses kewirausahaan berkelanjutan memberikan akses luas ke sumber daya kewirausahaan keberlanjutan menjadi faktor pendorong pembentukan model jejaring kewirausahaan berkelanjutan yang sejalan dengan temuan penelitian oleh Hoang & Antoncic (2003); Shu *et al.*, (2018); Jiang *et al.*, (2018). Model strategi jejaring kewirausahaan berkelanjutan yang dikonseptualisasikan melalui teori kapasitas penyerapan dan teori jejaring sosial pada

penelitian ini guna mencapai pertumbuhan kinerja kewirausahaan berkelanjutan didasarkan pada faktor motivasi penguatan kapasitas kewirausahaan yang diwujudkan dalam kemampuan membangun hubungan jejaring sosial dalam komunitas yang terbentuk di kewirausahaan berkelanjutan.

Hubungan dalam kewirausahaan berkelanjutan (*Relationship-Building Capacity*) dibentuk dalam model jejaring berupa modal kewirausahaan berkelanjutan yang diwujudkan dalam hubungan internal kewirausahaan dengan pemasok, agen dan pelanggan yang didasarkan pada hubungan kepribadian yang dibangun di atas kepercayaan sehingga tercipta jejaring pemasaran dan hubungan dan kerja sama yang luas. Model jejaring kewirausahaan berupa modal kewirausahaan diwujudkan dalam kepemilikan sifat kewirausahaan dalam dimensi orientasi kewirausahaan melalui penerapan dimensi otonomi kewirausahaan, inovasi bisnis, manajemen pola, pengambilan keputusan informal dengan komitmen yang kuat dalam melaksanakan keputusan kewirausahaan strategis, kepemilikan sikap proaktif dan daya saing melalui upaya mengejar peluang bisnis. Temuan model jejaring kewirausahaan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperkaya dan memperluas teori terkait modal kewirausahaan berkelanjutan dan memberikan perspektif baru untuk kajian mendalam tentang bagaimana sumber daya kewirausahaan berkelanjutan digunakan dalam kapasitasnya dengan pembentukan jejaring kewirausahaan.

Model strategi jejaring untuk pertumbuhan kinerja kewirausahaan berkelanjutan yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah kemampuan wirausaha untuk memanfaatkan sumber daya dari jejaring kewirausahaan dan mengintegrasikannya secara efektif sebagai sumber daya keberhasilan kewirausahaan dan merupakan kunci keberhasilan implementasi kewirausahaan berkelanjutan (Porfírio *et al.*, 2022). Model strategi jejaring juga membutuhkan kemampuan berkelanjutan integratif (Mahadewi & Dwiyana, 2024) dalam mengoordinasikan hubungan jejaring. Kemampuan koordinasi sumber daya yang heterogen (Baert *et al.*, 2016) dalam praktik kewirausahaan keberlanjutan. Relevansi dari temuan penelitian ini adalah bahwa keberhasilan kewirausahaan keberlanjutan karakteristik jejaring kewirausahaan yang muncul dari karakter kewirausahaan yang muncul dari upaya pembelajaran dan tantangan dalam menerapkan pembelajaran kewirausahaan. Proses pembelajaran yang diadopsi oleh wirausahawan dipengaruhi oleh karakteristik yang melekat dan kreatifitas dari wirausahawan. Karakteristik ini menggambarkan karakteristik wirausahawan yang berasal dari upaya atau cara belajar yang dikombinasikan dengan tantangan akulturasi. Proses pembelajaran mendukung peran wirausahawan sebagai 'mediator bikultural' dari bentuk keragaman pasar dan transkultural (Voss *et al.*, 2003; Garber, 2001; Peñaloza & Gilly, 1999). Oleh karena itu, akulturasi dan pembelajaran berdasarkan pengalaman merupakan proses yang saling terkait dalam membentuk wirausahawan. Fokus penelitian terletak pada pembahasan tentang bagaimana jejaring sosial berperan sebagai konstruksi modal penyerapan pengetahuan dalam jejaring kewirausahaan berkelanjutan dan dapat dikonstruksikan sebagai modal relasional dalam mendorong kinerja kewirausahaan berkelanjutan (Saputra & Ferdinand, 2023; Bianchi Martini *et al.*, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan proses ide terstruktur dalam mensintesis model yang diusulkan untuk model strategi jejaring untuk kewirausahaan berkelanjutan dari adopsi teori jejaring sosial, model yang kami usulkan terdiri dari enabler model jejaring berkelanjutan dan pendorong model jejaring berkelanjutan. Gagasan bahwa teori jejaring

sosial (Tichy *et al.*, 1979) adanya hubungan antara aktor, keterikatan, pola struktural, dan utilitas sosial mendasari model strategi jejaring dalam mengembangkan pemeliharaan jejaring sosial kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja kewirausahaan. Studi ini menawarkan model dan kerangka kerja baru dalam konteks kewirausahaan berkelanjutan. Model ini dirancang dan dikembangkan agar dapat diwujudkan dalam praktik kewirausahaan berkelanjutan. Studi ini membangun model konseptual baru dengan melakukan studi dan sintesis yang logis dan koheren dari teori penyerapan pengetahuan dan jejaring sosial.

Teori jejaring sosial berupa substansi kekuatan pembuat jejaring (Castells, 2011) dengan pembangunan jejaring dalam kekuatan jejaring (Cheng & Chang, 2015), pengelolaan jejaring (Matthyssens *et al.*, 2013) yang diturunkan dalam teori kapasitas penyerapan sebagai operasionalisasi sebagai pendorong model jejaring berkelanjutan dan pendorong model jejaring berkelanjutan. Teori kapasitas penyerapan mengacu pada kemampuan asimilasi (Murovec & Prodan, 2009) akan rutinitas dan proses kewirausahaan untuk menilai, menafsirkan, memahami, dan mempelajari pengetahuan baru dalam bentuk *Demand-Pull* berupa mengelola pengetahuan baru melalui jejaring eksternal seperti pelanggan, pesaing, dan pemasok. Dalam model konseptual yang diusulkan oleh penelitian ini, dilakukan studi dan sintesis yang koheren dan logis dari teori jejaring sosial dan teori kapasitas penyerapan. Dalam kedua teori tersebut, substansi dan asumsi disintesis melalui tahapan teori Jejaring Sosial ke teori *middle-range*, yaitu Kekuatan Pembuatan Jejaring (*Network Making Power*) (Castells, 2011) ke dalam konsep Pemeliharaan Jejaring (*Network Maintenance*) (Saunila, 2016) dan Membangun Jejaring (*Network Building*) (Chen & Chang, 2015) kemudian diwujudkan dalam operasionalisasi jejaring kolaboratif (Wang *et al.*, 2024; Camarinha-Matos, 2009) dan dalam teori kapasitas penyerapan melalui kapasitas potensial dan kapasitas yang direalisasikan (Zahra & George, 2002) untuk keunggulan kompetitif. Penelitian ini mengungkapkan konstruksi mekanisme model strategi jejaring dalam kewirausahaan berkelanjutan untuk kinerja kewirausahaan berkelanjutan pada modal kewirausahaan berkelanjutan dan kemampuan integratif untuk mengembangkan jejaring manajemen pengetahuan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

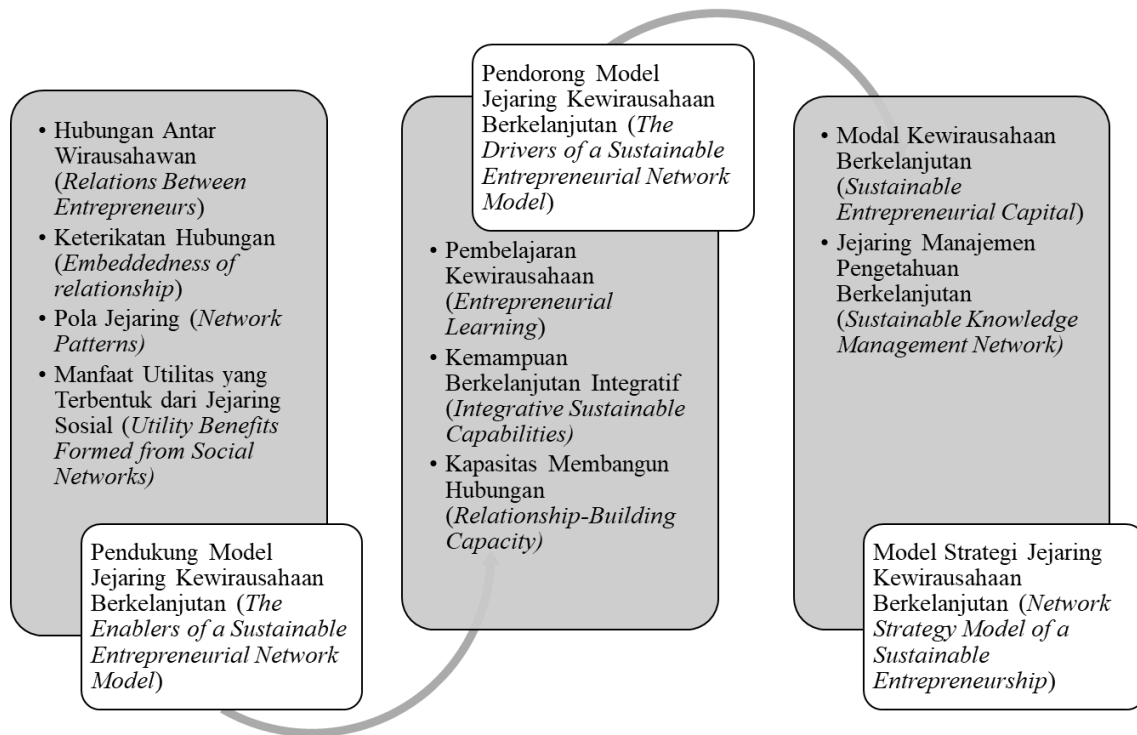
Hasil

Temuan penelitian ini memberikan model wawasan baru melalui kajian mendalam tentang nilai-nilai dasar dan asumsi dalam teori kapasitas penyerapan dan teori jejaring sosial, khususnya tentang jejaring kewirausahaan berkelanjutan dalam membantu membentuk sikap dan perilaku kewirausahaan dalam jejaring dan dapat mempengaruhi beberapa capaian esensial bagi pelaku kewirausahaan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan pengembangan konsep teori jejaring sosial dan teori kapasitas penyerapan dimana model strategi jejaring secara koheren menjelaskan bagaimana jejaring kewirausahaan membangun kinerja kewirausahaan yang berkelanjutan dengan

pendukung (*enablers*) dan pendorong (*drivers*) dalam memahami hubungan jejaring dalam bentuk ikatan formal dan informal antara wirausahawan dan jejaring eksternal.

Dalam penelitian ini, kami mengusulkan bahwa sintesis teori jejaring sosial dan teori kapasitas penyerapan dapat menjelaskan model strategi jejaring kewirausahaan berkelanjutan melalui dimensi modal kewirausahaan berkelanjutan (*sustainable entrepreneurial capital*) dan jejaring manajemen pengetahuan berkelanjutan (*sustainable knowledge management network*) melalui pendorong (*drivers*) model jejaring berkelanjutan dalam penerapan dimensi pembelajaran kewirausahaan (*entrepreneurial learning*), kemampuan berkelanjutan integratif (*integrative sustainable capabilities*), kapasitas membangun hubungan (*relationship-building capacity*) yang dibentuk dari pendukung (*enablers*) model jejaring dalam bentuk hubungan antar wirausahawan (*relations between entrepreneurs*), keterikatan hubungan (*embeddedness of relationship*), pola jejaring (*network patterns*), dan manfaat utilitas yang terbentuk dari jejaring sosial (*utility benefits formed from social networks*). Berdasarkan penjelasan temuan penelitian di atas, model strategi jejaring pertumbuhan kinerja kewirausahaan berkelanjutan diilustrasikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Model Strategi Jejaring untuk Kewirausahaan Berkelanjutan



Berdasarkan deskripsi model model strategi jejaring untuk kewirausahaan berkelanjutan, proposisi dapat dibuat sebagai berikut:

Proposisi 1: Keberhasilan kewirausahaan berkelanjutan dibentuk oleh model strategi jejaring untuk mencapai pertumbuhan kinerja kewirausahaan berkelanjutan berdasarkan faktor pendukung dan pendorong dari pembentukan model jejaring kewirausahaan berkelanjutan.

Pembahasan

Model yang diusulkan menyajikan peran penting pelaku dalam jejaring dalam jejaring sosial kewirausahaan berkelanjutan yang bertindak sebagai dimensi modal kewirausahaan berkelanjutan (*sustainable entrepreneurial capital*) dan aktor wirausahawan dalam pembentukan jejaring manajemen pengetahuan berkelanjutan dalam bentuk model strategi jejaring kewirausahaan berkelanjutan (*sustainable entrepreneurial network strategy*). Hal ini sesuai dengan Freeman (1979); Freeman (2002), and Moreno (1934) dalam konsep sosiometri bahwa perilaku kewirausahaan dapat ditentukan melalui kelompok yang berkelompokkan ketat. Melalui sintesis teori jejaring sosial dan kapasitas penyerapan, pembentukan modal kewirausahaan berkelanjutan dan jejaring manajemen pengetahuan berkelanjutan sebagai dimensi model strategi jejaring, dijelaskan bahwa pelaku atau pelaku kewirausahaan berkelanjutan yang membentuk kohesi dalam suatu jejaring (Borgatti & Halgin, 2021) yang membentuk modal kewirausahaan berkelanjutan dan jejaring manajemen pengetahuan sebagai kekuatan hubungan sosial. Perspektif jejaring kolaboratif (Wang *et al.*, 2024; Camarinha-Matos, 2009) menjelaskan bagaimana kolaborasi membentuk pendorong (*enablers*)

model jejaring berkelanjutan yang diusulkan dalam model penelitian ini dalam bentuk kolaborasi sumber daya dan keberlanjutan hubungan yang membentuk dimensi pembelajaran kewirausahaan (*entrepreneurial learning*), kemampuan berkelanjutan integratif (*integrative sustainable capabilities*), dan kapasitas membangun hubungan (*relationship-building capacity*) yang terbentuk dari terjalinnya hubungan antar jejaring melalui pertukaran sumber daya.

Model yang diusulkan menyajikan dimensi pendukung (*enablers*) dan pendorong (*drivers*) model jejaring berkelanjutan untuk pengembangan model strategi jejaring kewirausahaan berkelanjutan yang menggambarkan bahwa model jejaring merupakan bentuk keseimbangan antara dimensi dalam kewirausahaan berkelanjutan antara ekonomi, lingkungan, dan sosial, dan durasi (jangka panjang) (Aka, 2024). Penerapan teori jejaring sosial dalam kewirausahaan berkelanjutan memungkinkan munculnya sumber daya dalam membangun jejaring sesuai dengan konsep *Network Making Power* (Castells, 2011; Saputra & Ferdinand, 2023) bahwa keberhasilan kewirausahaan berkelanjutan dapat dicapai melalui kekuatan jejaring dengan memilih jenis jejaring yang tepat melalui pendukung (*enablers*) model jejaring berkelanjutan dalam mengakomodasi kepentingan eksternal jejaring. Saunila, *et al.*, (2015) menyatakan bahwa konsep pemeliharaan jejaring menjadi pendukung (*enablers*) model jejaring berkelanjutan bahwa jejaring kewirausahaan berkelanjutan yang dibangun perlu terus dijaga untuk meningkatkan reputasi dan menjaga keberlanjutan kewirausahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif kewirausahaan berkelanjutan.

Turunan teori jejaring sosial dalam kekuatan jejaring (Cheng & Chang, 2015) menjelaskan sintesis model strategi jejaring yang diusulkan dalam penelitian ini bahwa daya jejaring memiliki daya ganda baik dalam meningkatkan kuantitas jejaring maupun kualitas jejaring sebagai pendukung (*enablers*) model jejaring berkelanjutan. Melalui teori jejaring (Borgatti & Halgin, 2021; Halgin & Borgatti, 2012) dijelaskan bahwa interaksi pelaku kewirausahaan berkelanjutan dengan kekuatan jejaring sosial yang terbentuk antara wirausaha individu dan kelompok seperti Pemerintah, Badan Usaha yang menciptakan kohesi untuk pembentukan nilai-nilai kewirausahaan. Dimensi dalam kekuatan pembuatan jejaring (Castells, 2011) dalam teori jejaring digunakan untuk memodelkan pendorong dan pendukung model jejaring berkelanjutan yang diusulkan, termasuk kekuatan jejaring yang menggambarkan aktor dan organisasi inti dari jejaring kewirausahaan, kekuatan jejaring sebagai kekuatan atau posisi pelaku kewirausahaan dalam struktur jejaring, kekuatan jejaring sebagai interkoneksi hubungan antara aktor kewirausaha dan jejaring kewirausahaan, dan kekuatan pembentukan jejaring sebagai kekuatan untuk menciptakan pembentukan jejaring kewirausahaan menjadi modal kewirausahaan berkelanjutan (*sustainable entrepreneurial capital*) dan jejaring manajemen pengetahuan berkelanjutan (*sustainable knowledge management network*) untuk mentransformasi kinerja kewirausahaan dengan isu sosial, lingkungan dan tata kelola dalam model strategi jejaring.

Model penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini menggambarkan model basis pengetahuan dengan membangun basis pengetahuan yang kuat dalam jejaring kewirausahaan berkelanjutan dengan memahami pendukung (*enablers*) model jejaring berkelanjutan dan mengamati kondisi dan situasi yang terjadi dalam kewirausahaan berkelanjutan. Pendukung (*enablers*) model jejaring berkelanjutan yang diusulkan meliputi: Hubungan antar wirausahawan (*relations between entrepreneurs*); Keterikatan hubungan (*embeddedness of relationship*); Pola jejaring (*network patterns*); Manfaat utilitas terbentuk dari jejaring sosial (*utility benefits formed from social networks*) yang

merupakan integrasi dari teori kapasitas penyerapan dan teori jejaring sosial. Pada tahap kedua yaitu pendorong (*drivers*) model jejaring kewirausahaan berkelanjutan, dilakukan melalui pengembangan budaya penyerapan pengetahuan dimana setiap wirausahawan dalam kewirausahaan berkelanjutan. Pembelajaran Kewirausahaan (*entrepreneurial learning*); Kemampuan Berkelanjutan Integratif (*integrative sustainability capabilities*); Kapasitas Membangun Hubungan (*relationship-building capacity*) sebagai pendorong model jejaring kewirausahaan berkelanjutan yang menunjukkan integrasi pengetahuan baru dalam jejaring kewirausahaan dapat mencapai kinerja kewirausahaan berkelanjutan yang optimal.

Faktor pendorong (*drivers*) dan pendukung (*enablers*) dalam model kewirausahaan berkelanjutan dalam penelitian ini bertindak sebagai modal relasional (Saputra & Pratomo, 2023; Hanifah *et al.*, 2022) untuk penerapan model strategi jejaring dalam kewirausahaan berkelanjutan yang dapat dilihat dari beberapa dimensi seperti pembelajaran kewirausahaan yang terbentuk dari pendukung (*enablers*) berupa hubungan antar wirausahawan (*relationships between entrepreneurs*), keterikatan hubungan (*embeddedness of relationship*), pola jejaring (*network patterns*) yang diwujudkan dalam interaksi intensif dan penyerapan pengetahuan baik yang berpotensi maupun terwujud dalam jejaring kewirausahaan berkelanjutan. Indikator dalam dimensi pendorong (*drivers*) jaringan kewirausahaan berkelanjutan membantu kewirausahaan berkelanjutan dalam upaya mengidentifikasi dan memantau lingkungan jejaring kewirausahaan dan mengadopsi pengetahuan dan memodifikasinya menjadi pengetahuan baru untuk kewirausahaannya. Wirausahawan berkelanjutan dapat mengadaptasi dan memodifikasi pengetahuan yang diserap dari jejaring kewirausahaan dan mengadopsi penerimaan dan penggunaan pengetahuan ini dalam praktik kewirausahaan. Modal kewirausahaan berkelanjutan (*sustainable entrepreneurial capital*) dan jejaring manajemen pengetahuan berkelanjutan (*sustainable knowledge management network*) sebagai model strategi jejaring jejaring berkelanjutan digunakan sebagai siklus untuk menemukan dan menyerap pengetahuan dalam jejaring kewirausahaan dan sebagai bentuk evaluasi dalam mengidentifikasi kinerja kompetitor.

Teori kapasitas penyerapan dalam model yang diajukan dalam temuan penelitian ini sesuai dengan Zahra & George (2002) bahwa perolehan dan asimilasi pengetahuan dari jejaring kewirausahaan mengacu pada realisasi transformasi penyerapan pengetahuan, siklus dalam bentuk proses umpan balik untuk mempelajari proses penyerapan pengetahuan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap kinerja kewirausahaan yang berkelanjutan (Todorova & Durisin, 2007). Temuan penelitian menunjukkan bahwa keragaman jejaring berguna untuk mendapatkan manfaat dari kesempatan belajar sesuai temuan penelitian (Wasim *et al.*, 2024) dan kepercayaan pada jejaring. Jejaring kewirausahaan memberikan keunggulan kompetitif dalam hal akses manajemen pengetahuan dan pengalaman belajar dari pegiat kewirausahaan berkelanjutan yang tergabung dalam jejaring. Penelitian ini mengintegrasikan dan mensintesis teori kapasitas penyerapan dan teori jejaring sosial di mana kapasitas penyerapan pengetahuan untuk kewirausahaan berkelanjutan dapat mempengaruhi kinerja inovasi melalui penyerapan pengetahuan eksternal yang memungkinkan akuisisi, transfer, dan asimilasi proses pengembangan kewirausahaan atau produk yang diwujudkan dalam model yang diusulkan pada pendukung (*enablers*) dan pendorong (*drivers*) model jejaring berkelanjutan.

Sirkulasi pengetahuan intensif yang berkelanjutan mendorong kemampuan wirausahawan untuk mengidentifikasi dan menyerap pengetahuan eksternal. Sirkulasi

pengetahuan intensif memfasilitasi wirausahawan untuk memperoleh, mentransfer, dan mengasimilasi pengetahuan eksternal dalam praktik kewirausahaan keberlanjutan dan kemudian menghasilkan ide-ide baru yang relevan melalui model strategi jejaring yang menginkubasi ide-ide pengembangan kewirausahaan (Scuotto *et al.*, 2017; Palacios-Marqués *et al.*, 2015).

Temuan penelitian ini juga mengungkapkan model yang mengusulkan bahwa pentingnya karakteristik wirausahawan dalam kewirausahaan keberlanjutan untuk mendefinisikan kognisi kewirausahaan sebagai struktur, pembelajaran atau pengetahuan tentang cara berpikir dan bertindak, membuat penilaian keputusan kewirausahaan dan melaksanakan keputusan strategis kewirausahaan yang tercermin dalam dimensi evaluasi peluang usaha dalam upaya peningkatan bisnis dan dalam pembentukan pembelajaran kewirausahaan. Kognisi kewirausahaan terletak pada pemahaman model mental yang tercermin dalam karakteristik kewirausahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengusulkan model strategi jejaring untuk pertumbuhan kinerja kewirausahaan berkelanjutan yang menyoroti perlunya model strategi jejaring dalam integrasi mendalam kinerja kewirausahaan berkelanjutan dalam praktik kewirausahaan berkelanjutan. Model penelitian ini dilakukan melalui sintesis yang koheren dan logis dari teori jejaring sosial dan teori kapasitas penyerapan. Konstruksi model konseptual ini diproyeksikan dalam konteks kesuksesan kewirausahaan berkelanjutan. Temuan penelitian mencerminkan relevansi temuan penelitian sebelumnya dan meletakkan dasar untuk penelitian di masa depan untuk mengeksplorasi model strategi jejaring untuk keberhasilan praktik kewirausahaan berkelanjutan dari sisi jejaring kewirausahaan dalam hal hubungan emosional dan psikologis yang terbentuk dalam jejaring sosial kewirausahaan berkelanjutan. Model strategi jejaring yang diusulkan dalam penelitian memberikan landasan teoritis dan praktis untuk penerapan kewirausahaan berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi pada pembentukan model konseptual yang dapat digunakan oleh kewirausahaan berkelanjutan dalam menggunakan strategi jejaring untuk penyerapan pengetahuan dalam jejaring untuk keputusan strategis dan operasional melalui optimalisasi jejaring kewirausahaannya. Penelitian masa depan dapat secara empiris memeriksa model strategi jejaring kewirausahaan keberlanjutan dan memeriksa mekanisme ini dalam berbagai konteks perspektif seperti kognitif dan psikologis dari berbagai perspektif budaya untuk memeriksa bagaimana model jejaring dipengaruhi oleh keterkaitan dari perspektif sosial-budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Aka, K. G. (2024). Actor-Network Theory-based Applications in Sustainability: A systematic literature review. *Cleaner Production Letters*, 100084.

- Ávila, M. M. (2022). Competitive advantage and knowledge absorptive capacity: The mediating role of innovative capability. *Journal of the Knowledge Economy*, 13(1), 185-210.
- Baert, C., Meuleman, M., Debruyne, M., & Wright, M. (2016). Portfolio entrepreneurship and resource orchestration. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 10(4), 346-370.
- Bertello, A., Battisti, E., De Bernardi, P., & Bresciani, S. (2022). An integrative framework of knowledge-intensive and sustainable entrepreneurship in entrepreneurial ecosystems. *Journal of Business Research*, 142, 683-693.
- Bianchi Martini, S., Corvino, A., Doni, F., & Rigolini, A. (2016). Relational capital disclosure, corporate reporting and company performance: Evidence from Europe. *Journal of Intellectual capital*, 17(2), 186-217.
- Bonfanti, A., De Crescenzo, V., Simeoni, F., & Adaui, C. R. L. (2024). Convergences and divergences in sustainable entrepreneurship and social entrepreneurship research: A systematic review and research agenda. *Journal of Business Research*, 170, 114336.
- Borgatti, S. P., & Halgin, D. S. (2021). On J. Clyde Mitchell's "The Concept and Use of Social Networks". *Personal Networks: Classic Readings and New Directions in Egocentric Analysis*, 51, 98.
- Camarinha-Matos, L. M., Afsarmanesh, H., Galeano, N., & Molina, A. (2009). Collaborative networked organizations—Concepts and practice in manufacturing enterprises. *Computers & industrial engineering*, 57(1), 46-60.
- Carlos Pinho, J., & Sampaio de Sá, E. (2014). Personal characteristics, business relationships and entrepreneurial performance: Some empirical evidence. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 21(2), 284-300.
- Castells, M. (2011). Network theory| A network theory of power. *International journal of communication*, 5, 15.
- Cheng, C. Y., & Chang, J. N. (2015). Does network building improve sales performance? The stabilizing role of job embeddedness. *Journal of Organizational Effectiveness: People and Performance*, 2(2), 110-133.
- Cohen, W. M., & Levinthal, D. A. (1989). Innovation and learning: the two faces of R & D. *The economic journal*, 99(397), 569-596.
- Cohen, W. M., & Levinthal, D. A. (1990). Absorptive capacity: A new perspective on learning and innovation. *Administrative science quarterly*, 35(1), 128-152.
- Cooperrider, D., & Selian, A. (Eds.). (2021). The business of building a better world: The leadership revolution that is changing everything. Berrett-Koehler Publishers.
- Dees, J. G. (2012). A tale of two cultures: Charity, problem solving, and the future of social entrepreneurship. *Journal of business ethics*, 111, 321-334.
- Eng, T. Y., Ozdemir, S., Gupta, S., & Kanungo, R. P. (2020). International social entrepreneurship and social value creation in cause-related marketing through personal relationships and accountability. *International Marketing Review*, 37(5), 945-976.
- Fletcher, D. E. (2006). Entrepreneurial processes and the social construction of opportunity. *Entrepreneurship & Regional Development*, 18(5), 421-440.
- Freeman, L. C. (2002). Centrality in social networks: Conceptual clarification. *Social network: critical concepts in sociology*. Londres: Routledge, 1(3), 238-263.
- Freeman, R. B., & Medoff, J. L. (1979). The two faces of unionism.

- Garber, E. (2001). How can theory inform knowing and teaching about art? In P. Duncum, & T. Bracey (Eds.). *On knowing: Art and visual culture* (pp. 99–114). Christchurch: Canterbury University Press.
- Halgin, D. S., & Borgatti, S. P. (2012). An introduction to personal network analysis and tie churn statistics using E-NET. *Connections*, 32(1), 37-48.
- Hanifah, H., Halim, H. A., & Zadeh, A. V. (2022). Relational Capital, Knowledge Sharing, and Innovation Performance in Manufacturing SMEs: A Conceptual Perspective. *Global Business & Management Research*, 14.
- Ho, J. Y., & Yoon, S. (2022). Ambiguous roles of intermediaries in social entrepreneurship: The case of social innovation system in South Korea. *Technological Forecasting and Social Change*, 175, 121324.
- Hoang, H., & Antoncic, B. (2003). Network-based research in entrepreneurship: A critical review. *Journal of business venturing*, 18(2), 165-187.
- Hoopes, D. G., Madsen, T. L., & Walker, G. (2003). Guest editors' introduction to the special issue: why is there a resource-based view? Toward a theory of competitive heterogeneity. *Strategic management journal*, 24(10), 889-902.
- Jiang, W., Chai, H., Shao, J., & Feng, T. (2018). Green entrepreneurial orientation for enhancing firm performance: A dynamic capability perspective. *Journal of cleaner production*, 198, 1311-1323.
- Jiménez-Barrionuevo, M. M., García-Morales, V. J., & Molina, L. M. (2011). Validation of an instrument to measure absorptive capacity. *Technovation*, 31(5-6), 190-202.
- Kastelli, I., Dimas, P., Stamopoulos, D., & Tsakanikas, A. (2024). Linking digital capacity to innovation performance: The mediating role of absorptive capacity. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(1), 238-272.
- Koven, S. G. (2021). *Entrepreneurship and Economic Development: The People and Their Environment*. Rowman & Littlefield.
- Mahadewi, L., & Dwiyana, A. (2024). The Synthesis of Integrative sustainable capability to Indonesian Sustainable Eco-print Fashion. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 1(1), 34-51.
- Matthyssens, P., Vandenbempt, K., & Van Bockhaven, W. (2013). Structural antecedents of institutional entrepreneurship in industrial networks: A critical realist explanation. *Industrial Marketing Management*, 42(3), 405-420.
- Miles, J. A. (2012). *Management and organization theory: A Jossey-Bass reader* (Vol. 9). John Wiley & Sons.
- Mitchell, J. C. (Ed.). (1969). *Social networks in urban situations: analyses of personal relationships in Central African towns*. Manchester University Press.
- Moreno, J. L. (1934). *Who shall survive? A new approach to the problem of human interrelations*.
- Murovec, N., & Prodan, I. (2009). Absorptive capacity, its determinants, and influence on innovation output: Cross-cultural validation of the structural model. *Technovation*, 29(12), 859-872.
- Nayak, R., & Pillai K, R. (2024). Sustainable entrepreneurship research in emerging economies: an evidence from systematic review. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 16(3), 495-517.
- Palacios-Marqués, D., Merigó, J. M., & Soto-Acosta, P. (2015). Online social networks as an enabler of innovation in organizations. *Management Decision*, 53(9), 1906-1920.

- Peñaloza, L., & Gilly, M. C. (1999). Marketer acculturation: The changer and the changed. *Journal of Marketing*, 63(3), 84-104.
- Peteraf, M. A., & Barney, J. B. (2003). Unraveling the resource-based tangle. *Managerial and decision economics*, 24(4), 309-323.
- Porfírio, J., Carrilho, T., Jardim, J., & Wittberg, V. (2022). Fostering entrepreneurship intentions: the role of entrepreneurship education. *Journal of Small Business Strategy*, 32, 1-10.
- Sanz-Velasco, S. A. (2006). Opportunity development as a learning process for entrepreneurs. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 12(5), 251-271.
- Saputra, M. H., & Ferdinand, A. T. (2023). Building an energizing customer bond model in the consumer goods industry: The evidence of sales force-retailer relations in Indonesia. *Management & Marketing*, 18(3).
- Saputra, M. H., & Pratomo, L. A. (2023). Optimization of relational capital and the strength of SMEs network collaboration to improve its performance: Evidence from Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 16(1), 111-126.
- Saunila, M. (2016). Performance measurement approach for innovation capability in SMEs. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 65(2), 162-176.
- Saunila, M., Tikkamäki, K., & Ukko, J. (2015). Managing performance and learning through reflective practices. *Journal of Organizational Effectiveness: People and Performance*, 2(4), 370-390.
- Schaltegger, S., & Wagner, M. (2011). Sustainable entrepreneurship and sustainability innovation: categories and interactions. *Business strategy and the environment*, 20(4), 222-237.
- Scuotto, V., Del Giudice, M., & Carayannis, E. G. (2017). The effect of social networking sites and absorptive capacity on SMES'innovation performance. *The Journal of Technology Transfer*, 42, 409-424.
- Shu, R., Ren, S., & Zheng, Y. (2018). Building networks into discovery: The link between entrepreneur network capability and entrepreneurial opportunity discovery. *Journal of Business Research*, 85, 197-208.
- Smith, B. R., & Stevens, C. E. (2010). Different types of social entrepreneurship: The role of geography and embeddedness on the measurement and scaling of social value. *Entrepreneurship & Regional Development*, 22(6), 575-598.
- Tichy, N. M., Tushman, M. L., & Fombrun, C. (1979). Social network analysis for organizations. *Academy of management review*, 4(4), 507-519.
- Todorova, G., & Durisin, B. (2007). Absorptive capacity: Valuing a reconceptualization. *Academy of management review*, 32(3), 774-786.
- Voss, Kevin E., Eric R. Spangenberg, and Bianca Grohmann (2003), "Measuring the Hedonic and Utilitarian Dimensions of Consumer Attitude," *Journal of Marketing Research*, 40 (August), 310-20.
- Wang, J., Nie, Y., Guo, M., & Liu, H. (2024). Digital orientation and innovation outputs in collaboration networks: inside the black box. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(1), 732-750.
- Wasim, J., Youssef, M. H., Christodoulou, I., & Reinhardt, R. (2024). The path to entrepreneurship: The role of social networks in driving entrepreneurial learning and education. *Journal of Management Education*, 48(3), 459-493.

- Xu, L. C., & Iyengar, R. (2023). Climate Change Education: An Earth Institute Sustainability Primer. Columbia University Press.
- Yin, R. K. (2009). Case study research: Design and methods (Vol. 5). sage.
- Zahra, S. A., & George, G. (2002). Absorptive capacity: A review, reconceptualization, and extension. *Academy of management review*, 27(2), 185-203.
- Zevi, A. T. (2020). The century of global cities: how urbanisation is changing the world and shaping our future.
- Zheng, L. J., Zhang, Y., Zhan, W., & Sharma, P. (2022). How B2B relationships influence new product development in entrepreneurial firms? The role of psychological tension. *Journal of Business Research*, 139, 1451-1462